

# **PENGARUH PENDAMPINGAN DAN MOTIVASI APARATUR DESA TERHADAP EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT FAKIR MISKIN DI DESA SEI MENCIRIM KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG**

**Artha Lumbantobing**

Dosen Prodi Adm. Publik Fisipol UHN Medan

[artha.tobing@uhn.ac.id](mailto:artha.tobing@uhn.ac.id)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk menjawab capaian pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat fakir miskin di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang. Dengan metode pendekatan kuantitatif, Populasi seluruh Aparatur Pemerintah Desa dan masyarakat pra sejahtera dengan jumlah 414 keluarga, dengan sampel sebanyak 70 KK. Analisis data digunakan analisis regresi linier. Hasil menunjukkan, Pendampingan dan Motivasi Aparatur Desa secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat Pakir Miskin. Hal tersebut dapat dilihat dari  $f$  hitung  $9,308 >$  dari  $f$  tabel  $0,008$ . dan nilai signifikan diperoleh  $0,000 < 0,05$  (5%). Artinya, dalam penelitian ini pendampingan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat pakir miskin di desa sei mencirim kutalimbaru deli serdang. Dengan adanya pengaruh pendampingan dan motivasi aparaturnya desa terhadap pemberdayaan masyarakat pakir miskin, maka sebaiknya Aparatur Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang lebih efektif memberdayakan masyarakat melalui pendampingan dan memotivasi untuk menuju masyarakat yang sejahtera.

**Kata Kunci** : Pendampingan, Motivasi dan Pemberdayaan Masyarakat

**ABSTRACT** : This study aims to answer the achievements of the implementation of the empowerment program for the poor in Sei Mencharim Village, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency. With a quantitative approach, the population of all village government officials and underprivileged communities is 414 families, with a sample of 70 families. Data analysis used linear regression analysis. The results show that the Assistance and Motivation of Village Apparatuses together has a positive and significant effect on the empowerment of the Poor Pakir community. It can be seen from  $f$  count  $9.308 >$  from  $f$  table  $0.008$ . and significant value obtained  $0.000 < 0.05$  (5%). That is, in this study, mentoring and motivation jointly affect the empowerment of the poor in Sei Village, which characterizes Kutalimbaru Deli Serdang. With the influence of mentoring and motivation of village officials on empowering the poor, it is better if the Sei Mencharacter Village Apparatus, Kutalimbaru District, Deli Serdang Regency is more effective in empowering the community through mentoring and motivating towards a prosperous society.

**Keywords**: Mentoring, Motivation and Community Empowerment

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh fakir miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial. Pemberdayaan fakir miskin merupakan salah satu upaya strategis nasional dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

Dalam UUD 1945 khususnya Pasal 34 mengamanatkan bahwa “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” (ayat 1), dan ”negara berkewajiban menangani fakir miskin melalui pemberdayaan dan bantuan jaminan sosial: (ayat 3) dan Undang-undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, misalnya, merumuskan kesejahteraan sosial sebagai suatu tata kehidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Pembangunan merupakan serangkaian usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana serta berkelanjutan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa dengan harapan membawa perubahan dan pertumbuhan guna mempercepat modernisasi kehidupan bangsa dalam rangka pencapaian tujuan akhir bangsa tersebut. Dalam kaitannya dengan pembangunan nasional dewasa ini, maka nampak bahwa pemerintah menitik-beratkan pada usaha meningkatkan aktivitas pembangunan di sektor pedesaan yang mempunyai nilai strategis dalam konteks pembangunan nasional karena kenyataannya sebahagian besar penduduk Indonesia bermukim di pedesaan yang merupakan potensi sumber-sumber manusiawi, di samping potensi sumber-sumber kekayaan alam.

Dengan kenyataan bahwa 70% penduduk Negara adalah bermukim di desa-desa dengan keadaan dan kondisi senyatanya saat ini masih termasuk dalam keadaan “tertinggal” pada hampir di segala bidang, maka upaya pembangunan dan pemberdayaan desa-desa merupakan langkah penting yang harus dilakukan dan di tingkatkan dengan cermat dan efektif. Hal ini terkait pula dengan tuntutan dan kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan bahwa seluruh bangsa Indonesia mau tidak mau dan mampu tidak mampu harus menghadapi era globalisasi, era komunikasi, informasi dan teknologi yang terus melanda dunia termasuk Indonesia dengan pelaksanaannya yang semakin meningkat dan semakin canggih.

Peneliti memilih program pemberdayaan masyarakat fakir miskin dikarenakan menurut peneliti suatu program akan mudah diukur tingkat keefektivannya apabila program tersebut sudah selesai dilaksanakan dibandingkan dengan program pembangunan yang masih dalam tahap perencanaan atau sudah dalam tahap pelaksanaan, tetapi belum selesai dilaksanakan karena adanya suatu kendala tertentu. Dan sebagaimana kita ketahui bahwasanya dalam hal ini saya ingin melihat seberapa besar pengaruh kemampuan aparatur terhadap efektivitas pelaksanaan program pembangunan desa, tentunya program/kegiatan yang dipilih adalah program/kegiatan yang pihak pelaksanaannya adalah aparat desa bukan pihak luar (swasta).

Pada prinsipnya pelaksanaan program pembangunan desa merupakan suatu proses yang semestinya dilaksanakan secara baik dan terorganisir di setiap desa agar efektivitas pelaksanaan program pembangunan dapat tercipta. Namun pada umumnya keadaan dan kondisi organisasi dan manajemen desa masih dalam keadaan lemah dan perlu ditingkatkan kualitas dan kapasitasnya serta kemampuan Aparatur pemerintahan Desa tersebut ditambah lagi dengan para tokoh/pemuka masyarakat dan para stakeholder atau pemangku kepentingan lainnya dalam menerima aspirasi masyarakat, menganalisa dan permasalahan yang dihadapi dan

kemudian menyusun perencanaan desa secara partisipatif, pelaksanaan dan sistem evaluasi dan tindak lanjutnya yang berkesinambungan masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Sei Mencirim Kutalimbaru Berdasarkan Kalsifikasi 2018-2019**

Tahun	Jumlah Keluarga	Keluarga Pra Sejahtera	Keluarga Sejahtera			
			Tahap I	Tahap II	Tahap III	Plus
2018	1.547	410	635	229	241	32
2019	1.547	410	635	229	241	32

*Sumber : BPS Kec.Kutalimbaru Kab. Deli Serdang 2020*

Persoalan pokok yang dihadapi negara-negara berkembang terletak pada dua juta desa yang miskin dan terbelakang. Schumacher berpendapat bahwa selama beban hidup di pedesaan tidak dapat ditinggalkan, masalah kemiskinan di dunia ini tidak dapat diselesaikan, dan mau tidak mau pasti akan lebih buruk. Selanjutnya schumacher juga mengemukakan bahwa dari berbagai sebab kemiskinan, faktor-faktor material seperti kekurangan kekayaan alam, atau tak ada modal, tak cukup prasarana hanya merupakan sebab ke dua saja. Sebab-sebab utamanya adalah kekurangan dibidang pendidikan, organisasi dan disiplin. Dari pandangan Schumacher sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui adanya tiga sebab utama kemiskinan di pedesaan yang ternyata berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta wadah kerja sama antar mereka.

Kualitas sumber daya manusia ini dapat dilihat dari kemampuan aparatur pemerintahan desa tersebut. Walaupun desa tersebut tersedianya sumber daya alam dan modal yang cukup, belum tentu dapat menjamin desa tersebut bisa berkembang jika kemampuan aparaturnya masih dikategorikan rendah. Karena kemampuan aparatur mempunyai pengaruh yang besar dalam pengelolaan sumber daya dan modal tersebut. Berdasarkan gambaran latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Pengaruh Kemampuan Aparatur Pemerintah Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Fakir Miskin di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang.

#### **Kemampuan Aparatur Pemerintah**

Kemampuan kerja yang rendah adalah akibat dari rendahnya tingkat pendidikan, dan latihan yang dimiliki serta rendahnya derajat kesehatan. Pemerintah Kecamatan memiliki peran signifikan dalam pengelolaan proses sosial didalam masyarakat. Tugas utama yang harus diemban pemerintah adalah bagaimana menciptakan kehidupan demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga dapat membawa warganya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tenteram dan berkeadilan. Hal yang sejalan diungkapkan oleh Greenberg dan Baron memberikan pengertian kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Orang berbeda dalam hubungannya dengan sejumlah kemampuan, namun dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *intellectual abilities* dan *physicial abilities*. Hanya ditekankan oleh mereka bahwa dalam *intellectual abilities* termasuk mewujudkan berbagai tugas kognitif ( Wibono, 2013. 93).

Gibson Ivancevich dan Donnely dalam buku “Organisasi dan Managemen” memberikan batasan kemampuan sebagai potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Mungkin kemampuan itu dimanfaatkan atau mungkin juga

tidak, kemampuan seseorang berhubungan erat dengan kemampuan fisik dan kemampuan mental yang dimiliki oleh seorang untuk melaksanakan pekerjaan atau bukan yang ingin dilaksanakan.

### **Aspek – Aspek dalam Kemampuan Aparatur Pemerintah**

Untuk mengetahui kemampuan seseorang atau kelompok ketika melaksanakan tugasnya, dalam organisasi khususnya pemerintah sebagaimana yang Objectives perubahan kelakuan (sikap) merupakan hasil dari 3 (tiga) aspek yang menjadi dasar dari kegiatan belajar, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap(afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Ketiga aspek ini adalah sebagai berikut: (a) aspek kognitif (pengetahuan). Pada aspek ini lebih menekankan pada apa yang dilakukan, bagaimana melakukan hal tersebut. Pada aspek ini apabila seseorang dapat mengetahui, merumuskan, mengingat dan menyebutkan; (b) aspek afektif (sikap). Hal ini menyangkut keinginan atau kemampuan untuk mempraktekakan apa yang sudah dipelajari. Pada aspek ini menekankan apabila seseorang dapat menjelaskan, dan mendiskusikan serta melaporkan; (c) aspek Psikomotorik (ketrampilan). Aspek ini menyangkut abilitas untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui proses latihan pada pekerjaan tertentu. Aspek-aspek ini akan berguna sebagai alat dalam menentukan tolok ukur kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya di dalam suatu organisasi khususnya pemerintahan.

### **Motivasi**

Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan ,kemauan, hasrat dan juga keinginan untuk mengungguli dirinya sendiri maupun orang lain dalam hal prestasi yang pernah dicapai sendiri atau prestasi yang sudah didapatkan oleh orang lain. Komarudin (2015). Menurut Mangkumanegara motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dalam diri seorang manusia untuk mengerjakan ataupun melakukan kegiatan atau tugas-tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi sesuai dengan tujuan individu tersebut dengan predikat terpuji. (mukti,2013)

### **Kemiskinan**

Prasudi Suparlan berpendapat bahwa kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya dapat melibatkan keseluruhan aspek kehidupan manusia, walaupun sering kali tidak disadari kehadirannya sebagai masalah oleh manusia yang bersangkutan. Bagi mereka yang tergolong miskin, kemiskinan adalah sesuatu yang nyata ada dalam kehidupan mereka sehari-hari; karena mereka itu merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan (Parasudi Suparlan, 1984. 11).

Dari defenisi tersebut diatas dapat diketahui bahwa kemiskinan itu tidak hanya berkaitan dengan aspek-aspek material saja, tetapi juga menyangkut non

material. Seperti dikatakan oleh Howard Wringgis et.al, bahwa menurut cerita lama, taak seorangpun hanya hidup dari roti saja, maka kemiskinan absolut juga mempunyai dimensi non-material disamping aspek material ini.

### **Kriteria Kemiskinan menurut Bappenas**

Indikator kemiskinan menurut Bappenas (2006) adalah terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan, terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha, terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi, terbatasnya akses terhadap air bersih, lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah, memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, lemahnya jaminan rasa aman, lemahnya partisipasi, dan besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut di atas, maka indikator utama kemiskinan adalah: (1) terbatasnya kecukupan dan mutu pangan; (2) terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan kesehatan; (3) terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan; (4) terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha; (5) lemahnya perlindungan terhadap aset usaha dan perbedaan upah; (6) terbatasnya akses layanan perumahan dan sanitasi; (7) terbatasnya akses terhadap air bersih; (8) lemahnya kepastian kepemilikan dan penguasaan tanah; (9) memburuknya kondisi lingkungan hidup dan sumberdaya alam, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap sumber daya alam; (10) lemahnya jaminan rasa aman; (11) lemahnya partisipasi; (12) besarnya beban kependudukan yang disebabkan oleh besarnya tanggungan keluarga; (13) tata kelola pemerintahan yang buruk yang menyebabkan inefisiensi dan inefektivitas dalam pelayanan publik, meluasnya korupsi, dan rendahnya jaminan sosial terhadap masyarakat.

### **Faktor Penyebab kemiskinan**

Ditinjau dari sumber penyebab kemiskinan, dikenal adanya kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural mengacu pada sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budayanya. Mereka sudah merasa berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak terlalu tergerak berusaha untuk memperbaiki tingkat kehidupannya sehingga menyebabkan pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang umum dipakai. Dengan ukuran absolut, misalnya tingkat pendapatan minimum, mereka dapat dikatakan miskin, tetapi mereka tidak merasa miskin dan tidak mau disebut miskin. Dalam keadaan seperti ini, bermacam tolak ukur kebijaksanaan pembangunan tidak dengan mudah dapat menjangkau mereka.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Jadi, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparaturnya Pemerintahan Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru dan masyarakat pra sejahtera sebanyak 414 keluarga. Menurut Nalom Siagian (2021:53-54), populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Sedangkan sampel adalah refleksi langsung dari

populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut.

Dalam menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian, sipeneliti harus memperhatikan hubungan antara biaya, tenaga dan waktu disuatu pihak serta besarnya presisi di lain pihak. Arikunto menjelaskan apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhnya, selanjutnya jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen sampel atau lebih. maka yang menjadi sampel dalam penelitian di Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Deli Serdang adalah 70 kepala keluarga.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yakni dengan menguji pengaruh antara variabel kemampuan aparatur pemerintahan Desa (X) dengan variabel efektifitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat fakir miskin (Y), dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Desa Sei Mencirim Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang memiliki luas daerah 632 ha, terdiri dari 11 dusun. Desa ini berbatasan dengan sebelah selatan Desa sawit sebrang, sebelah utara berbatasan dengan desa sei mencirim kecamatan tunggal, sebelah timur berbatasan dengan desa telaga sari kecamatan tunggal dan sebelah barat berbatasan dengan desa namorambe julu. Memiliki jumlah penduduk yang secara keseluruhan 6.413 jiwa terdiri dari laki-laki 3.262 jiwa dan perempuan 3.151 jiwa.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi Linera Berganda pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendampingan ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) terhadap Pemberdayaan Masyarakat Pakir Miskin (Y)

**Tabel 4. 1**  
**Analisis Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,551	1,778		9,308	,000
pendampingan	,239	,056	,463	4,303	,000
motivasi	-,012	,063	-,021	-,192	,848

a. Dependent Variable: pemberdayaan masyarakat pakir miskin

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.1 diatas, persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$Y = 16,551 + 0,239 X_1 - 0,012 X_2$$

Nilai konstanta sebesar 16,551 merupakan nilai konsisten variabel terikat yang artinya jika Pendampingan ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) dianggap nol atau konstan, maka Pemberdayaan Masyarakat Pakir Miskin juga akan meningkat sebesar 16,551. Koefisien regresi variabel Pendampingan ( $X_1$ ) mempunyai

pengaruh yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat miskin (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,239 yang artinya apabila variabel Pendampingan meningkat sebesar 1 satuan, maka pemberdayaan masyarakat akan meningkat pula sebesar 0,239 satuan dengan asumsi bahwa pada variabel bebas lainnya dianggap nol atau konstan. Koefisien regresi pada variabel Motivasi ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pemberdayaan masyarakat dengan koefisien regresi sebesar (-0,012) yang artinya apabila variabel Motivasi meningkat 1 satuan, maka pemberdayaan masyarakat akan menurun sebesar 0,012 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap nol atau konstan.

### Uji Hipotesis Parsial (t)

**Tabel 4.2**  
**Uji Variabel Pendampingan ( $X_1$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,289	1,132		14,386	,000
pendampingan	,239	,055	,463	4,341	,000

a. Dependent Variable: pemberdayaan masyarakat miskin

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan: Nilai signifikan pada variabel Pendampingan( $X_1$ ) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai t hitung = 4,341 > t tabel 0,2096 maka terjadi penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh Pendampingan ( $X_1$ ) terhadap pemberdayaan masyarakat (Y) secara signifikan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji Variabel Motivasi ( $X_2$ )**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,545	1,509		14,281	,000
motivasi	-,020	,071	-,034	-,281	,780

a. Dependent Variable: pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4.3 diatas, maka dapat disimpulkan: Nilai signifikan pada variabel Motivasi ( $X_2$ ) = 0,780 > 0,05. Dengan nilai t hitung = - 0,281 < t tabel 0,2096 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada Pengaruh Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ ) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y) secara signifikan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis Simultan (F)

**Tabel 4.4**  
**Uji simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,271	2	26,635	9,308	,000 <sup>b</sup>
	Residual	194,589	68	2,862		

Total	247,859	70		
-------	---------	----	--	--

a. Dependent Variable: pemberdayaan masyarakat

b. Predictors: (Constant), motivasi, pendampingan

Dari hasil perhitungan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai uji simultan  $F_{hitung}$  yang diperoleh secara simultan adalah 9,308 dimana nilai ini > dari  $F_{tabel}$  hasil tersebut menunjukkan bahwa Pendampingan ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini, walaupun dalam pengujian secara parsial variabel Motivasi ( $X_2$ ) terhadap pemberdayaan masyarakat ( $Y$ ) menunjukkan tidak mempunyai hubungan dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,464 <sup>a</sup>	,215	,192	1,692

a. Predictors: (Constant), motivasi, pendampingan

b. Dependent Variable: pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi dengan menggunakan R Square adalah sebesar 0,215. Yang artinya bahwa variabel Pendampingan dan Motivasi berkontribusi pada variabel pemberdayaan masyarakat sebesar 21,5 % dan sisanya sebesar 78,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel pemberdayaan masyarakat ( $Y$ ) dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel Pendampingan ( $X_1$ ) secara parsial (uji t). Sementara berdasarkan hasil pengujian hipotesis dilakukan terhadap variabel Motivasi ( $X_2$ ), ternyata tidak mempengaruhi variabel pemberdayaan masyarakat ( $Y$ ) secara parsial (uji t). Tetapi, pemberdayaan masyarakat ( $Y$ ) dipengaruhi oleh variabel Pendampingan ( $X_1$ ) dan Motivasi ( $X_2$ ) secara simultan. Hasil analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya.

#### Pengaruh Pendampingan ( $X_1$ ) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat ( $Y$ )

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji hipotesis dengan menggunakan alat statistik spss versi 22, menunjukkan bahwa variabel Pendampingan ( $X_1$ ) dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini jika dihubungkan sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang telah diterangkan diatas, dimana  $H_a$  diterima jika nilai koefisien  $siq <$  dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa  $Siq$  (0.000)  $<$  0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sesuai narasi hipotesis pertama dalam penelitian ini, keputusannya adalah ada pengaruh pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam penelitian ini. Jika dilihat dari nilai t tabel, maka dapat diperoleh bawasanya nilai t tabel untuk  $df=69$  (71-2) adalah sebesar 0,2096. Variabel pendampingan memiliki nilai t hitung sebesar 4,341 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel sebesar 0,2096 (4,341  $>$  0,2096). Artinya bahwa pendampingan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pemberdayaan masyarakat pakir miskin di desa sei mencirim kecamatan kotalimbaru deli serdang.

### **Pengaruh Motivasi (X<sub>2</sub>) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y)**

Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>) dengan tingkat signifikan 0,780 > dari taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Jika dilihat dari nilai t tabel, maka dapat diperoleh bahwasanya nilai t tabel untuk df=69 (71-2) adalah sebesar 0,2096. Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t hitung sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 0,2096 (0,008 < 0,2096). Artinya bahwa Motivasi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat pakir miskin di desa sei mencirim kecamatan kotalimbaru deli serdang.

### **Pengaruh Pendampingan (X<sub>1</sub>) Dan Motivasi Be (X<sub>2</sub>) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Y)**

Variabel Pendampingan (X<sub>1</sub>) dan variabel Motivasi (X<sub>2</sub>) secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari f hitung 9,308 > dari f tabel 0,008. Selain itu nilai signifikan yang diperoleh 0,000 < 0,05 (5%). Artinya bahwa dalam penelitian ini pendampingan secara bersama-sama berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat pakir miskin di desa sei mencirim kotalimbaru deli serdang.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan: Nilai signifikan pada variabel Pendampingan (X<sub>1</sub>) = 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai t hitung = 4,341 > t tabel 0,2096 maka terjadi penolakan Ho dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat di desa sei mencirim kotalimbaru deli serdang secara signifikan. dan hasil perhitungan secara simultan, Pendampingan aparatur desa dan Motivasi aparatur desa secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat pakir miskin di desa sei mencirim kotalimbaru Deli Serdang.

### **Daftar Referensi**

- Ala Bayo Andre, 1996, *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Liberty Yogyakarta.
- Arnicun Aziz, Hartomo, 2004, *Ilmu Sosial Dasar*, Cetakan Keenam, Jakarta: Bumi Aksara.
- Donnelly, Gibson Ivancevich, 1992, *Oganisasi dan Managemen*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Erlangga.
- Effendi Tadjuddin Noer, 1993, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Tiara Wacanyakara.
- Siagian, Nalom 2021. *Statistika Dasar (Konseptualisasi dan Aplikasi)*, CV. Kultura Digital Media.
- Siswanto Bedjo, 1990, *Manajemen Modern*, Cetakan Pertama, Bandung: SinarBaru Offest.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketigabelas, , Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, 1984, *Kemiskinan Di Perkotaan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Sinar Harapan.

- Sutrisno Edy,2010, *Budaya Organisasi* , Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Prenada Media.
- Penny, *Kemiskinan Peranan sistem Pasar*, Cetakan Pertama, Jakarta: Universitas Indonesia, 1990.
- Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama,Jakarta:Rajawali Pers,2013.